

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 12 SIGI

Abidin Beddu¹, Dahlia Suaib, dan Muh. Ali Jennah²

Abidin.beddu@yahoo.com

¹Mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Sosial Pascasarjana Universitas Tadulako

²Dosen Program Studi Magister Ilmu Pendidikan Sosial Pascasarjana Universitas Tadulako

Abstract

The purpose of this research is to know and analyze the effect of the visionary leadership of headmaster on teacher performance. The populations of this research are headmaster and all teachers with a total population of 39 people. Due to population was relatively limited, then to ensure the accuracy of the data, the author determined the entire member population is as the sample, using census method. The type of data in this study consisted of qualitative and quantitative data with the source used consisting of primary and secondary data. The data collection techniques used were observation, questionnaires, and documentation. To answer the research hypothesis, the data analysis technique used is multiple linear regression analysis; the results showed that visionary leadership headmaster significantly affect on teacher's performance, with the value of the F-count amount 56.115 with a significance level of 0.000. When compared to the value of the F-count (56.115) with the F-table (1.84) at a significance level of α 0.05, it means that variable visionary leadership of headmaster which consists of the ability to determine the direction the organization (X_1), understand the wishes of the people or consumers (X_2), effected in activity and become a guide (X_3) and be able to anticipate the future become an agent of change (X_4) simultaneously significantly affect on teacher's performance at SMPN 12 Sigi.

Keywords: *Visionary Leadership of Headmaster and Teacher's Performance*

Kepemimpinan kepala sekolah yang relevan dengan tuntutan manajemen berbasis sekolah “*school based management*” dan didambakan bagi produktivitas pendidikan adalah kepemimpinan yang memiliki visi (*visionary leadership*) yaitu kepemimpinan yang kerja pokoknya difokuskan pada rekayasa masa depan yang penuh tantangan, menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang unggul dan menjadi penentu arah organisasi yang tahu prioritas, menjadi pelatih yang profesional dan dapat membimbing personil lainnya ke arah profesionalisme kerja yang diharapkan.

Pemimpin yang bervisi merupakan syarat kepemimpinan di era otonomi, dimana organisasi harus menampilkan kekuatan dan ciri khas budayanya menuju kualitas pendidikan yang diharapkan. Visi tercipta dari kreativitas pikir pemimpin sebagai refleksi profesionalisme dan pengalaman

pribadi atau sebagai hasil elaborasi pemikiran mendalam dengan pengikut (personel lain), yaitu berupa ide-ide ideal tentang cita-cita organisasi di masa depan yang ingin diwujudkan bersama.

Beach dalam Suhardan (2009:142) mendefinisikan visi sebagai berikut: “*Vision defines the ideal future, perhaps implying retention of the current culture and the activities, or perhaps implying change*”. Artinya, visi menggambarkan masa depan yang ideal, menyiratkan ingatan budaya yang sekarang dan aktivitas, atau menyiratkan perubahan. Terbentuknya visi dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pendidikan, pengalaman profesional, interaksi dan komunikasi, penemuan keilmuan serta kegiatan intelektual yang membentuk pola pikir (*mindset*) tertentu (Gaffar, 2007:56).

Seorang pemimpin yang mempunyai konsep tentang: (1) bagaimana merekayasa

masa depan untuk menciptakan pendidikan yang produktif; (2) menjadikan dirinya sebagai agen perubahan; (3) memposisikan sebagai penentu arah organisasi; (4) pelatih atau pembimbing yang profesional; (5) mampu menampilkan kekuatan pengetahuan berdasarkan pengalaman profesional dan pendidikannya, dengan didukung oleh ciri khas budaya kerja dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam visi dan dijabarkan dalam misi, dapat dikatakan sebagai kepemimpinan yang visioner.

Mutu pendidikan di SMPN 12 Sigi dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Salah satu cermin peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah kemampuan kepala sekolah yang visioner dalam mengelola sekolah sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Kepala sekolah yang visioner di SMPN 12 Sigi harus dapat mengemban tanggung jawabnya memimpin sekolah dengan berhasil. Kepala sekolah yang visioner harus tahu persis visi dan misi apa yang ingin dicapai dan bagaimana mewujudkan visi dan misi tersebut dalam sebuah amanah yang diemban. Kepala sekolah yang visioner di SMPN 12 Sigi harus memahami betapa pentingnya mengajak semua pihak terkait dalam sekolahnya untuk bersama-sama mewujudkan visi yang telah dirumuskan bersama. Implikasi sifat visioner, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi dan integritas untuk melaksanakan misi guna mewujudkan visi itu, dan selanjutnya kepala sekolah juga harus memiliki sejumlah karakter tertentu yang menunjukkan integritasnya.

Sebuah lembaga atau sekolah tentunya memiliki sebuah visi yang dibuat oleh kepala sekolah, visi ini sebagai rencana awal yang memiliki tujuan jangka panjang untuk kesuksesan sebuah lembaga. Kepemimpinan visioner menurut Robbins dalam Wahyudi (2009:25) adalah kemampuan pemimpin

untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi suatu organisasi atau unit organisasional yang terus bertumbuh dan meningkat sampai saat ini.

Kepemimpinan yang bervisi bekerja dalam 4 (empat) pilar sebagaimana dikatakan Nanus dalam Komariah dan Triatna (2010:81-82) yaitu kemampuan dalam menentukan arah, memahami keinginan masyarakat atau konsumen, berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu, dan mampu mengantisipasi masa depan/sebagai agen perubahan.

Sesuai dengan indikator dalam kepemimpinan visioner di atas, diharapkan kepala sekolah mampu mendorong para guru agar senantiasa meningkatkan kinerjanya dalam kerangka visi yang telah dibuat. Komunikasi yang terjalin dengan baik selalu diupayakan agar terjadi *sharring* untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut mampu merencanakan program untuk keberlangsungan sekolah. Baik rencana yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan zaman yang terus terjadi merupakan tantangan yang harus dihadapi dengan baik. Hidayah (2012:32-33) mengemukakan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya, baik mutu akademik maupun non akademik sangat tergantung pada kepala sekolah untuk memimpin dengan visi. Perannya sebagai pemimpin visioner dapat meningkatkan mutu sekolah, salah satunya dengan peningkatan kualitas guru. Namun jika kepala sekolah tidak mempunyai visi ke depan maka akan menghambat perkembangan kreativitas guru. Dalam proses mengajar, guru hanya mengajar sesuai dengan tugasnya saja dalam mengajar, mereka tidak mempunyai target yang jelas sebagai hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, kepala sekolah yang visioner menjadi variabel penting dalam penelitian ini untuk

mewujudkan pendidikan yang bermutu di SMPN 12 Sigi. Hal ini disebabkan karena kepemimpinan kepala sekolah yang visioner merupakan komponen yang penting yang dapat meningkatkan kualitas persekolahan melalui fungsi dan perannya. Oleh karena itu diperlukan kepala sekolah yang berkualitas, memiliki visi dan misi, memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Hasil studi pendahuluan penulis di SMPN 12 Sigi menunjukkan bahwa kepala sekolah belum sepenuhnya mampu menjalankan kepemimpinan visioner dengan baik karena beberapa hal berikut ini: (1) kepala sekolah diperhadapkan pada banyaknya tugas-tugas lain seperti mengikuti perkembangan Iptek melalui pendidikan/latihan, pertemuan, dan seminar, menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, menyusun program supervisi kelas, pengawasan dan evaluasi pembelajaran serta melaksanakan program supervisi yang membutuhkan perhatian untuk diselesaikan sehingga belum ada gambaran atau ukuran secara ilmiah terhadap keberhasilan kepemimpinan visioner; dan (2) kepala sekolah kurang memiliki perencanaan yang matang dan sistematis menyusun program kerja, baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang dalam menjalankan kepemimpinan visioner sehingga sebagian guru belum menunjukkan kesiapan optimal untuk mengikuti kepemimpinan visioner kepala sekolah. Kondisi objektif dari realita kepemimpinan visioner kepala sekolah di SMPN 12 Sigi di atas, menimbulkan sebuah kesenjangan (gap) antara kondisi yang seharusnya dengan kenyataan yang ada sehingga berdampak pada pengembangan guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Meningkatkan mutu pendidikan dalam lembaga persekolahan sangatlah sulit jika tidak diiringi dengan peningkatan kinerja guru. Hal ini disebabkan karena guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapatkan

perhatian sentral. Karena guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas memberikan sejumlah bahan pelajaran kepada peserta didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina peserta didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif, dan mandiri.

Kinerja guru merupakan sarana penentu dalam mencapai tujuan sekolah, baik tujuan pendidikan nasional maupun tujuan institusional sehingga perlu diupayakan untuk meningkatkan kinerjanya. Namun hal ini tidak mudah dilakukan, sebab banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja guru.

Faktor rendahnya kinerja guru menurut hasil penelitian Sudarminta dalam Sugesti (2011:3) antara lain disebabkan oleh motivasi kerja, tidak punya etos kerja yang tinggi, dan tidak produktif, yang antara lain tampak dari gejala-gejala berikut ini: (1) Lemahnya penguasaan bahan yang diajarkan; (2) Ketidaksesuaian antara bidang studi yang dipelajari guru dan yang dalam kenyataan lapangan yang diajarkan; (3) Kurang efektifnya cara pengajaran; (4) Kurangnya wibawa guru dihadapan murid; (5) Lemahnya motivasi dan dedikasi untuk menjadi pendidik yang sungguh-sungguh, semakin banyak yang kebetulan menjadi guru dan tidak betul-betul menjadi guru; (6) Kurangnya kematangan emosional, kemandirian berpikir, dan keteguhan sikap dalam cukup banyak guru sehingga dari kepribadian mereka sebenarnya tidak siap sebagai pendidik; dan (7) Kebanyakan guru dalam hubungan dengan murid masih hanya berfungsi sebagai pengajar dan belum sebagai pendidik.

Selain dilihat dari gejala-gejala tersebut penulis juga mengadakan studi pendahuluan di SMPN 12 Sigi melalui wawancara secara

non formal dengan salah satu guru yang ada disana, bahwa masih ada beberapa guru yang belum memiliki kemampuan menjalankan tugas sebagai pengajar secara optimal, yaitu dilihat dari melaksanakan proses belajar mengajar masih ada guru yang menggunakan media pembelajaran yang tidak bervariasi, hanya menggunakan media yang monoton selain itu dilihat dari lemahnya motivasi menjalankan tugas sebagai pengajar dilihat dari motivasi intrinsik yaitu dalam pembuatan RPP masih ada guru yang tidak ada dorongan untuk memperbaiki RPP yang telah dibuat tahun sebelumnya, dan motivasi untuk memperbaiki metode-metode yang lama menjadi yang baru selain motivasi intrinsik dilihat juga dari motivasi ekstrinsik contohnya kurangnya dorongan untuk mengadakan pelajaran tambahan kepada siswa-siswi yang kurang memahami mengenai materi yang disampaikan, dan kurangnya motivasi untuk mengikuti seminar-seminar atau pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan belajar mengajar hal ini dikarenakan belum adanya faktor yang kuat untuk mendorong dan memperbaiki kinerja guru tersebut.

Adanya masalah-masalah tersebut di atas, menunjukkan bahwa kinerja guru harus ditingkatkan menjadi lebih baik dan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah, diantaranya model kepemimpinan kepala sekolah ialah kepemimpinan visioner. Hal ini sebagaimana ditegaskan Komariah dan Triatna (2010:81) bahwa kepemimpinan begitu kuat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga rasional. Visi dapat mengisi kehampaan, membangkitkan semangat, menimbulkan kinerja, bahkan mewujudkan prestasi pendidikan. Sebuah visi pada lembaga pendidikan atau sekolah tidaklah hanya sebagai simbol-simbol saja melainkan harus diimplementasikan oleh kepala sekolah karena dengan diimplementasikan dapat meningkatkan kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Kepemimpinan visioner ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru karena kepala sekolah dapat memberikan visi yang jelas dan dapat mengimplementasikan visi yang telah dibuatnya untuk masa depan guru tersebut, sehingga memberikan motivasi terhadap peningkatan kinerja guru.

METODE

Jenis penelitian ini lebih berorientasi pada penelitian *deskriptif kausal* dengan pendekatan survei. Kerlinger dalam Sugiyono (2007:3) mengatakan bahwa: "Survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut". Pendekatan survei yang dilakukan penulis adalah memiliki populasi kecil. Sedangkan tingkat *eksplanasi* difokuskan pada *deskriptif kausal* dan jenis data dilakukan secara kuantitatif.

Naresh (2005:238) mengemukakan penelitian *deskriptif kausal* adalah penelitian yang biasanya digunakan untuk memberikan *interpretasi* dari setiap jawaban responden penelitian yang tertera didalam instrumen penelitian untuk kemudian mencoba membuat sebuah pembuktian akan ada tidaknya hubungan variabel *independen* (bebas) terhadap variabel *dependen* (terikat). Pada konteks penelitian ini mencoba membuktikan ada tidaknya hubungan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN 12 Sigi.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan seluruh guru pada SMPN 12 Sigi dengan jumlah populasi sebanyak 39 orang. Mengingat dalam penelitian ini, jumlah populasi penelitian relatif terbatas, maka untuk menjamin keakuratan data, penulis menetapkan seluruh anggota populasi yang ada sebagai sampel penelitian, dengan menggunakan metode sensus. Sugiyono (2007:17), mengemukakan bahwa metode sensus dalam suatu riset penelitian digunakan jika jumlah populasi penelitian relatif

terbatas. Biasanya populasi penelitian jumlahnya tidak melebihi dari 100 subjek, dimana dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 39 orang responden penelitian yaitu kepala sekolah dan para Guru di SMPN 12 Sigi sebagai sampel penelitian.

Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah model analisis statistik parametrik Regresi Linier Berganda, yang digunakan untuk mencari keterkaitan dan keterhubungan pengaruh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Model umum bentuk persamaan alat analisis statistik *parametrik* Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression Linear*) menurut Priyatno (2009:73) dapat di gambar dengan formulasi rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dimana:

Y = Variabel *Dependen*

b_0 = Konstanta

X_n = Variabel *Independen*

b_1 - b_n = Koefisien Regresi

e = *Standar Error*

Bila formulasi matematis Regresi Linear Berganda tersebut diaplikasikan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y= Kinerja Guru SMPN 12 Sigi

a= Konstanta

X_1 =Kemampuan dlm menentukan arah organisasi

X_2 =Memahami keinginan masyarakat atau konsumen

X_3 =Berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu

X_4 =Mampu mengantisipasi masa depan/ sebagai agen perubahan

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

e= *Standar Error*

Pada regresi linear berganda analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel *independen* (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel *dependen* (Y) adalah analisis determinasi yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel *independen* dalam model mampu menjelaskan variasi variabel *dependen*. R^2 sama dengan 0, maka variasi variabel *independen* yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel *dependen*.

Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel *independen* yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel *dependen* (Priyatno, 2009:79).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada hasil analisis Regresi Linear Berganda, maka diperoleh intisari hasil-hasil penelitian dari tanggapan 39 orang responden penelitian sehubungan dengan dugaan pengaruh variabel kemampuan dalam menentukan arah organisasi (X_1), memahami keinginan masyarakat atau konsumen (X_2), berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu (X_3) dan mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan (X_4) secara simultan maupun parsial terhadap kinerja guru (Y) di SMPN 12 Sigi, dengan rincian seperti terlihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMPN 12 Sigi

No	Variabel Independen	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig-t
		B	Std. Error	Beta		
1.	Constanta	0,135	0,314		0,429	0,671
2.	Kemampuan dalam menentukan arah organisasi (X ₁)	0,567	0,119	0,520	4,759	0,000
3.	Memahami keinginan masyarakat atau konsumen (X ₂)	0,452	0,125	0,390	3,605	0,001
4.	Berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu (X ₃)	0,259	0,083	0,235	3,107	0,004
5.	Mampu mengantisipasi masa depan / Menjadi agen perubahan (X ₄)	0,224	0,101	0,216	2,217	0,033
<i>R-Squared</i> (R ²) = 0,868 <i>Adj.R-Squared</i> (R ²) = 0,853 <i>Multiple R</i> = 0,932				F-hitung = 56,115 F-tabel (α 0,05) = 1,84 t-tabel (α 0,05) = 2,042		

Sumber: Hasil Data Primer diolah kembali.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dalam tabel 1 tersebut di atas, bila dikonversikan ke dalam model persamaan Regresi Linear Berganda dalam penelitian ini, maka dapat dibuat suatu bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,135 + 0,567 X_1 + 0,452 X_2 + 0,259 X_3 + 0,224 X_4 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda di atas, menunjukkan bahwa semua variabel *independen* (Kemampuan dalam menentukan arah organisasi, Memahami keinginan masyarakat atau konsumen, Berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu, dan Mampu mengantisipasi masa depan/Menjadi agen perubahan) yang dianalisis dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Besarnya pengaruh variabel *independen* (Kemampuan dalam menentukan arah organisasi, Memahami keinginan masyarakat atau konsumen, Berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu, dan Mampu mengantisipasi masa depan/Menjadi agen perubahan) secara simultan terhadap

kinerja guru di SMPN 12 Sigi ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ganda (*R-Squared*) sebesar 0,868. Nilai ini memberikan makna bahwa keempat variabel *independen* (Kemampuan dalam menentukan arah organisasi, Memahami keinginan masyarakat atau konsumen, Berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu, dan Mampu mengantisipasi masa depan/Menjadi agen perubahan) dalam penelitian ini, mempunyai pengaruh sebesar 86,8% terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi, sedangkan selebihnya sebesar 13,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model (*e*) dalam penelitian ini.

Kemudian besarnya hubungan variabel *independen* (Kemampuan dalam menentukan arah organisasi, Memahami keinginan masyarakat atau konsumen, Berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu, dan Mampu mengantisipasi masa depan/Menjadi agen perubahan) secara simultan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi (*Multiple-R*) sebesar 0,932. Nilai ini memberikan makna bahwa hubungan (korelasi), keempat variabel

kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam penelitian ini sebesar 93,2% terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian menyatakan jika kepemimpinan visioner kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMPN 12 Sigi dan jika kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMPN 12 Sigi. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN 12 Sigi, dapat diketahui dengan menggunakan hasil uji-F dan uji-t.

Nilai F-hitung sebesar 56,115 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan nilai F-hitung (56,115) dengan nilai F-tabel (1,84) pada tingkat signifikansi α 0,05, memberikan arti bahwa seluruh variabel *independen* (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* (Y), dengan kata lain sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan untuk uji-F, jika nilai F-hitung > F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) maka membuktikan variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah yang terdiri dari kemampuan dalam menentukan arah organisasi (X_1), memahami keinginan masyarakat atau konsumen (X_2), berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu (X_3) dan mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Nilai t-hitung variabel kemampuan dalam menentukan arah organisasi (X_1) sebesar 4,759 lebih besar dari nilai t-tabel 2,042 atau nilai probabilitanya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 di tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Hal ini memberikan makna bahwa dalam kaidah pengambilan keputusan untuk uji-t, jika nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) membuktikan bahwa secara

parsial variabel kemampuan dalam menentukan arah organisasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Nilai t-hitung variabel memahami keinginan masyarakat atau konsumen (X_2) sebesar 3,605 lebih besar dari nilai t-tabel 2,042 atau nilai probabilitanya sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai α 0,05 di tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Hal ini memberikan makna bahwa dalam kaidah pengambilan keputusan untuk uji-t, jika nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) membuktikan bahwa secara parsial variabel memahami keinginan masyarakat atau konsumen berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Nilai t-hitung variabel berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu (X_3) sebesar 3,107 lebih besar dari nilai t-tabel 2,042 atau nilai probabilitanya sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai α 0,05 di tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Hal ini memberikan makna bahwa dalam kaidah pengambilan keputusan untuk uji-t, jika nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) membuktikan bahwa variabel berpengaruh secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Nilai t-hitung variabel mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan (X_4) sebesar 2,217 lebih besar dari nilai t-tabel 2,042 atau nilai probabilitanya sebesar 0,033 lebih kecil dari nilai α 0,05 di tingkat kepercayaan 95% (α 0,05). Hal ini memberikan makna bahwa dalam kaidah pengambilan keputusan untuk uji-t, jika nilai t-hitung > t-tabel pada tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) membuktikan bahwa secara parsial variabel mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Kesimpulan untuk hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah menolak H_0 dan

menerima H_1 , artinya hipotesis yang menyatakan Jika kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMPN 12 Sigi, baik secara simultan maupun parsial secara ilmiah dapat dibuktikan kebenarannya.

Pembahasan

Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam konteks penelitian ini adalah menekankan pada sikap pemimpin yang mampu melihat situasi yang akan terjadi di masa mendatang, ia membuat kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau konsumen, mampu memecahkan masalah yang meliputi peluang, hambatan dan tantangannya, bervisi baik dan mampu mengkomunikasikannya. Ia berani mengambil resiko untuk membuat perubahan yang besar pada kinerja guru. Dalam penelitian ini kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki sub variabel menurut Komariah dan Triatna (2010:81-82) meliputi: Kemampuan dalam menentukan arah organisasi; Memahami keinginan masyarakat atau konsumen; Berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu; dan Mampu mengantisipasi masa depan/sebagai agen perubahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam menentukan arah organisasi, memahami keinginan masyarakat atau konsumen, berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu, dan mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan merupakan unsur-unsur kepemimpinan visioner kepala sekolah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi. Hal ini didukung dengan hasil persepsi responden penelitian yang menilai penting keberadaan unsur-unsur kepemimpinan visioner kepala sekolah yang terdiri dari kemampuan dalam menentukan arah organisasi, memahami keinginan masyarakat atau konsumen, berpengaruh, dan mampu mengantisipasi

masa depan/menjadi agen perubahan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi. Sehingga dalam penelitian ini, ditemukan pengaruh positif dan signifikan kemampuan dalam menentukan arah organisasi, memahami keinginan masyarakat atau konsumen, berpengaruh, dan mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan secara simultan dan parsial terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam menentukan arah organisasi dipersepsikan responden memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 12 Sigi, dibuktikan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah yang menjadi seorang pelopor dan penentu dalam penetapan kebijakan dan kemajuan sekolah dimana kepala sekolah selalu berkoordinasi dengan baik dengan seluruh pihak yang berkepentingan memajukan sekolah. Hal inilah yang menyebabkan sehingga dalam penelitian ini ditemukan bukti secara empiris bahwa kemampuan dalam menentukan arah organisasi merupakan bagian dari kepemimpinan visioner kepala sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa memahami keinginan masyarakat atau konsumen dipersepsikan responden memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 12 Sigi, dibuktikan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah yang mampu mengkomunikasikan visi kepemimpinannya dengan baik kepada seluruh stakeholder yang berkepentingan terhadap kemajuan sekolah, mampu melihat peluang memajukan pendidikan di sekolah dalam kepemimpinannya, dan mampu bekerjasama dengan lingkungan luar sekolah didalam upaya memajukan pendidikan di sekolah. Hal inilah yang menyebabkan sehingga dalam penelitian ini ditemukan bukti secara empiris bahwa memahami keinginan masyarakat atau konsumen merupakan bagian dari kepemimpinan

visioner kepala sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu dipersepsikan responden memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 12 Sigi, dibuktikan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah yang memiliki pengaruh dalam berbagai macam aktivitas yang ada di sekolah dan menjadi pemandu dalam kelangsungan pendidikan di sekolah. Hal inilah yang menyebabkan sehingga dalam penelitian ini ditemukan bukti secara empiris bahwa berpengaruh merupakan bagian dari kepemimpinan visioner kepala sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan dipersepsikan responden memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 12 Sigi, dibuktikan dengan kepemimpinan visioner kepala sekolah yang mampu merencanakan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, mampu beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi di sekolah dalam kepemimpinannya, mampu berinovasi didalam kepemimpinannya, dan mampu membuat perubahan yang besar terhadap kemajuan pendidikan di sekolah dalam kepemimpinannya. Hal inilah yang menyebabkan sehingga dalam penelitian ini ditemukan bukti secara empiris bahwa mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan merupakan bagian dari kepemimpinan visioner kepala sekolah yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi.

Temuan adanya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah yang terdiri dari kemampuan dalam menentukan arah organisasi, memahami keinginan masyarakat atau konsumen, berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu, dan

mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi, sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Komariah dan Triatna (2010:81-82) yang menyatakan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah menekankan pada sikap pemimpin yang mampu melihat situasi yang akan terjadi di masa mendatang, ia membuat kebijakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau konsumen, mampu memecahkan masalah yang meliputi peluang, hambatan dan tantangannya, bervisi baik dan mampu mengkomunikasikannya. Ia berani mengambil resiko untuk membuat perubahan yang besar pada kinerja guru.

Bukti nyata adanya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja guru SMPN 12 Sigi, menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMPN 12 Sigi mempunyai kemampuan dalam menggerakkan, mempengaruhi serta mengayomi seluruh bawahannya serta dapat mendayagunakan secara maksimal seluruh potensi sumber daya yang dimiliki sekolah dalam mencapai tujuan didalam kepemimpinannya sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan yang ada di SMPN 12 Sigi. Hal menggambarkan bahwa Kepala Sekolah SMPN 12 Sigi dalam kepemimpinannya memahami visi sekolah dan memiliki visi kerja yang jelas, mampu dan mau bekerja keras dalam memimpin sekolah, tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, memberikan layanan optimal dengan tetap terampil dan rendah hati serta memiliki disiplin kerja yang kuat. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudarwan Danim dalam Asmani (2012:19), yang mengemukakan adanya 5 (lima) kemampuan dasar kepala sekolah yang visioner, yaitu: (1) Memahami visi organisasi dan memiliki visi kerja yang jelas; (2) Mampu dan mau bekerja keras; (3) Tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan; (4) Memberikan layanan optimal dengan tetap terampil, rendah hati; dan (5) Memiliki disiplin kerja yang kuat.

Kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 12 Sigi yang visioner perlu mendapat perhatian secara serius dan dukungan penuh dari para bawahannya karena sangat mempengaruhi kesuksesan dari kebijakan-kebijakan keputusan yang diambil dalam penentuan arah sekolah yang akan dicapai, dimana salah satu fungsi kepala sekolah adalah memiliki visi yang visioner. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Asmani (2012:59) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi utama pemimpin adalah sebagai supervisor, yaitu membina, melatih, mendidik, mengawasi, menilai, dan memberikan contoh kerja terbaik bagi seluruh anggota organisasi yang dipimpinnya.

Tanggungjawab Kepala Sekolah SMPN 12 Sigi sebagai seorang pemimpin yang visioner sangatlah rumit dan berat karena berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya dan sumber daya material (sarana dan prasarana) pendidikan yang ada di sekolah. Oleh sebab itu, ketrampilan dalam memimpin sangat dibutuhkan, Kepala Sekolah SMPN 12 Sigi yang visioner harus mampu memotivasi para guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi, misi dan sasaran yang akan dicapai sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Duignan dan Macpherson dalam Bush dan Coleman (2012:79-80) yang mengungkapkan bahwa: "Pemimpin pendidikan harus bertanggungjawab menciptakan kultur organisasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan partisipasi seluruh pihak yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran".

Kepala sekolah SMPN 12 Sigi yang visioner dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai pemimpin, selalu memperhatikan dan mempraktekkan peran kepemimpinannya dalam kehidupan sekolah. Orientasi kepemimpinannya yang visioner sangat berkaitan dengan kepribadiannya yang

tercermin dalam sifatnya yang jujur, percaya diri, bertanggungjawab, berani mengambil resiko dan berani mengambil keputusan, berjiwa besar, memiliki emosi yang stabil serta menjadi teladan bagi semua bawahan di sekolah yang dipimpinnya.

Kepala Sekolah SMPN 12 Sigi sebagai pemimpin yang visioner bisa bekerjasama, berkomunikasi dan memahami individu para bawahannya di sekolah yang dipimpin dengan maksud meningkatkan motivasi para guru maupun para staf dalam mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wahyudi (2009:76) yang menyatakan bahwa untuk memotivasi para guru maupun para staf, Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Menjalin hubungan dengan guru; (2) Menjalin komunikasi dengan guru; (3) Memberikan bimbingan dan bantuan dalam menyelesaikan tugas guru; (4) Membangun semangat/moral kerja guru; (5) Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi; (6) Menyelesaikan segala permasalahan di sekolah; (7) Mengikut sertakan guru dalam merumuskan pengambilan keputusan; (8) Menyelesaikan konflik di sekolah; (9) Menghormati peraturan sekolah; dan (10) Menciptakan iklim kompetitif yang sehat diantara guru.

Kepala Sekolah SMPN 12 Sigi dalam kepemimpinannya yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul di sekolah yang dipimpinnya, mampu mengelola masa depan dan mendorong bawahan untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. Hal ini menunjukkan kepemimpinan Kepala Sekolah SMPN 12 Sigi yang visioner mampu melihat tantangan dan peluang di sekolah yang dipimpin sebelum keduanya terjadi, selain itu mampu memosisikan sekolah yang dipimpin mencapai tujuan-tujuan terbaiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Seth Kahan dalam Komariah (2009:142), menjelaskan kepemimpinan visioner melibatkan kesanggupan, kemampuan, kepiawaian yang

luar biasa untuk menawarkan kesuksesan dan kejayaan di masa depan. Seorang pemimpin yang visioner mampu mengantisipasi segala kejadian yang mungkin timbul, mengelola masa depan dan mendorong orang lain untuk berbuat dengan cara-cara yang tepat. Hal itu berarti, pemimpin yang visioner mampu melihat tantangan dan peluang sebelum keduanya terjadi sambil kemudian memposisikan organisasi mencapai tujuan-tujuan terbaiknya.

Kemampuan Kepala Sekolah SMPN 12 Sigi sebagai seorang pemimpin yang visioner menggambarkan dengan jelas tujuan-tujuan yang akan diraihinya di masa depan adalah syarat utama bagi kesuksesannya dalam memimpin seluruh sumber daya yang ada di sekolah yang dipimpinnya. Prijosaksono dan Sembel (2011:50) menyebutkan bahwa kepemimpinan yang efektif dimulai dengan visi yang jelas. Visi yang akan menjadi daya atau kekuatan untuk melakukan perubahan, mendorong terjadinya proses ledakan kreatifitas yang dahsyat melalui integrasi maupun sinergi berbagai keahlian dari orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut.

Kesimpulan akhir dari hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil penelitian ini secara empiris memberikan dukungan pada teori-teori kepemimpinan visioner kepala sekolah yang telah diuraikan sebelumnya dalam penelitian ini dan juga memberikan dukungan pada beberapa penelitian terdahulu yang dinilai memiliki relevansi pada penelitian ini. Hasil penelitian ini memberikan dukungan pada penelitian Utomo (2009), yang menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan visioner terhadap kinerja profesional guru pada SMA Negeri di Kabupaten Malang. Juga memberikan dukungan pada penelitian Fajar (2013), yang menemukan hasil bahwa ditemukan adanya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMP Muhammadiyah Se-Kotamadya Bandung,

meskipun pada lokus penelitian yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil pembahasan penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMPN 12 Sigi. Hal ini secara simultan dibuktikan dengan nilai F-hitung variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah sebesar $56,115 >$ nilai F-tabel sebesar 1,84 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha < 0,05$ dan secara parsial dibuktikan dengan nilai t-hitung variabel kemampuan dalam menentukan arah organisasi (X_1) sebesar 4,759, memahami keinginan masyarakat atau konsumen (X_2) sebesar 3,605, berpengaruh dalam aktivitas dan menjadi pemandu (X_3) sebesar 3,107 dan mampu mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan (X_4) sebesar $2,217 >$ nilai t-tabel sebesar 2,0452 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa baik secara simultan maupun parsial variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMPN 12 Sigi.

Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran bahwa bagian dari kepemimpinan visioner kepala sekolah yang dinilai harus lebih dikembangkan lagi adalah kemampuan dalam mengantisipasi masa depan/menjadi agen perubahan dikarenakan sub variabel ini yang paling rendah pengaruh signifikannya terhadap kinerja guru di SMPN 12 Sigi. Selain itu, dapat disarankan pula pada peneliti-peneliti berikutnya yang memiliki ketertarikan mengadakan riset penelitian serupa, diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan memasukkan

variabel-variabel lain diluar dari variabel penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengaturkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada yang terhormat Ibu Prof. Dr. Hj. Dahlia Suaib, S.H., M.A., selaku Ketua Tim Pembimbing dan Bapak Dr. H. Muh. Ali Jennah, M.Hum., selaku Anggota Tim Pembimbing dalam penyusunan tesis ini, yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan pengarahan serta dengan sabar memberikan bimbingan yang sangat berarti kepada penulis selama proses penulisan dan penyusunan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmani, Jamal Makmur, 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Diva Press, Yogyakarta.
- Bush, Tony dan Coleman, Marianne, 2012. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, IRCisoD, Yogyakarta.
- Fajar, Nurul, 2013. Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMP Muhammadiyah se-Kotamadya Bandung. *Tesis*, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jakarta.
- Gaffar, 2007. *Organisasi dan Manajemen Kependidikan*, Erlangga, Jakarta.
- Hidayah, Nurul, 2012. *Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Komariah, Aan, 2009. *Manajemen Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Komariah, Aan dan Triatna, Cepi Triatna, 2010. *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Naresh, K. Malhotra. 2005. *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*, Jilid 1, Edisi Keempat, Edisi Bahasa Indonesia, PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Prijosaksono, and Sandra Sembel, 2011. Semua Orang Harus Jadi Pemimpin, [Http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/index.html.dlw:5/8/05](http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/index.html.dlw:5/8/05).
- Priyatno, Dwi, 2009. *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis Data dan Uji Statistik*, MediaKom, Yogyakarta.
- Sugesti, 2011. *Kinerja Guru dalam Perspektif Dunia Pendidikan*, Djambatan, Jakarta.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.
- Suhardan, Dadang. 2009. *Manajemen Pendidikan*, Cetakan Ke-1, Alfabeta, Bandung.
- Utomo, Sugeng Sastrio. 2009. Hubungan Kepemimpinan Visioner, Keterampilan Kepala Sekolah dan Iklim Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Profesional Guru pada SMA Negeri di Kabupaten Malang. *Tesis*, Program Pascasarjana UM.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*, Alfabeta, Bandung.